

PENERAPAN PROGRAM WOW (*WINDOWS OF THE WORLD*) TERHADAP PELATIHAN LITERASI ANAK DI DUSUN ORONG DUREN

**Astrid Dwimaulani, Alhadi Soria Toha Ibrohim, Linda Yeni Kusendang,
Nursafira, Rusandi Purnomo, Zuliana Wati**
FBSH (Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora) Universitas Hamzanwadi

kknamdesaperian2025@gmail.com, astriddwimaulani@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan implementasi dan efektivitas program WOW (*Windows of the World*) sebagai Solusi strategis untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi anak usia dini di Dusun Orong Duren, Desa Perian, Lombok Timur. Observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas anak belum mampu membaca dan menulis dengan baik, bahkan beberapa masih kesulitan mengenal huruf, kondisi yang diperburuk oleh minimnya fasilitas belajar, kurangnya kegiatan literasi rutin, dan keterbatasan bimbingan orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani. Program WOW dirancang dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan melalui sesi membaca cerita, permainan edukatif, Latihan menulis kreatif, dan *public speaking*. Pelaksanaannya berlangsung selama 4 bulan di taman Pendidikan Quran TPQ dengan kegiatan rutin 3-4 kali seminggu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan literasi dasar anak-anak. Persentasenya menunjukkan 80% anak kini mampu membaca suku kata dengan lancar, dan 45% mulai mampu membaca kalimat sederhana. Dalam aspek menulis, 65% anak berhasil menulis nama dengan baik dan 55% mampu mengganti kalimat pendek. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui latihan *public speaking*. Keterlibatan orang tua melalui sosialisasi singkat juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendampingan belajar literasi. Temuan ini menegaskan bahwa program WOW merupakan model penguatan literasi berbasis komunitas yang relevan dan efektif dalam konteks pedesaan dengan keterbatasan akses pendidikan.

Kata kunci: program WOW, pelatihan, literasi, anak-anak.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 506
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan literasi yang kuat dimulai dari sejak usia dini. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi secara efektif, memahami informasi secara akurat, serta berpikir kritis dan kreatif. Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, saat ini istilah literasi sudah mulai dikembangkan dalam artian yang lebih luas. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi digital, Literasi sains, Literasi sekolah, Literasi numerasi, Literasi finansial, serta Literasi negara dan kewargaan.

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin "*literatus*" yang artinya adalah orang yang belajar. Menurut Elizabeth Sulzby (1986), literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, seperti membaca, berbicara, menyimak, dan

menulis, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Literasi ialah kapabilitas seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami informasi (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Secara komprehensif, literasi ialah kemampuan dalam mengolah informasi dalam berbagai konteks seperti literasi numerik, visual, dan digital.

Literasi memiliki peran yang sangat vital dikarenakan berdampak bagus untuk perkembangan kognitif dan sosial anak (Parapat et al. 2023). Selain itu, literasi dapat juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak jika diterapkan sejak dini (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Menurut Fadhilah et al. (2023), literasi berperan dalam perkembangan keterampilan verbal anak dengan memperkaya kosa kata mereka. Hal ini juga dapat mengembangkan kecakapan komunikasi mereka serta mengoptimalkan kinerja otak dengan stimulasi proses kognitif yang melibatkan ingatan, imajinasi, dan pemahaman (Di & Watoone, 2024). Maka dari itu, literasi tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan formal tetapi juga sebagai media untuk mencetak generasi masa depan yang memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, dan adaptif di era disrupsi ini.

Kondisi literasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, namun masih menyisakan sejumlah tantangan yang perlu ditangani secara serius (Faizah et al., 2025). Fat (2023) menyatakan bahwa data Perpustakaan Nasional menunjukkan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dari 64,40 pada tahun 2022 menjadi 73,52 pada tahun 2024, yang menandakan adanya perbaikan akses dan aktivitas literasi di masyarakat. Tingkat Gemar Membaca (TGM) juga berada di angka 72,44, termasuk kategori sedang, menggambarkan bahwa minat baca mulai berkembang walaupun belum optimal. Di sisi lain, laporan PISA 2022 mencatat skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 371, jauh di bawah rata-rata OECD. Beberapa laporan UNESCO bahkan mencatat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum menjadi budaya yang kuat (Bilad et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dan minat baca siswa masih rendah sehingga literasi belum sepenuhnya menjadi budaya.

Kondisi literasi di pedesaan dan perkotaan semakin terlihat Ketika di bandingkan. (Zahra & Afrida, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masyarakat di pedesaan ataupun daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendidikan, akses terhadap bahan bacaan, kualitas pengajaran, dan dukungan keluarga. Sehingga menyebabkan kemampuan literasi anak di daerah terpencil cenderung lebih rendah, sehingga membutuhkan intervensi yang lebih terarah dan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun komunitas lokal. Upaya nasional seperti program transformasi perpustakaan desa, pelatihan literasi digital, dan distribusi jutaan buku oleh Kemendikbudristek menjadi langkah penting, namun implementasi di lapangan tetap memerlukan kolaborasi yang kuat dari berbagai pihak (Ramadhani & Irmayani, 2024).

Begitupun situasi literasi anak-anak di Dusun Orong Duren menggambarkan kondisi yang cukup memprihatinkan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu membaca dan menulis dengan baik, bahkan beberapa masih berada pada tahap mengenal huruf. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya fasilitas belajar, seperti terbatasnya buku bacaan, ketiadaan ruang belajar umum, dan kurangnya kegiatan literasi yang rutin (Aryani et al., 2024). Selain itu, sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani yang memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan untuk mendampingi anak dalam belajar. Rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi juga menjadi faktor yang memperburuk keadaan. Situasi inilah yang kemudian mendorong perlunya program khusus yang dapat menjangkau anak-anak di dusun tersebut secara langsung.

Program WOW (Windows of the World) hadir sebagai upaya strategis untuk menjawab persoalan literasi anak di Dusun Orong Duren. Program ini dirancang dengan pendekatan yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakter anak-anak pedesaan. Melalui kegiatan membaca cerita, permainan edukatif, latihan menulis kreatif, hingga pengenalan teknologi sederhana, program ini bertujuan membuka “jendela dunia” bagi mereka—mengenalkan pengalaman baru sekaligus meningkatkan keterampilan dasar literasi. Selain menyediakan akses kepada buku-buku bermutu, Program WOW juga mengadakan sesi membaca kelompok yang dibimbing oleh fasilitator. Kegiatan ini membantu anak belajar membaca dengan benar, memahami isi bacaan,

serta menumbuhkan rasa percaya diri. Pendekatan yang menyenangkan membuat anak lebih antusias dan terbiasa berinteraksi dengan teks. Tidak hanya itu, program ini juga melibatkan orang tua melalui sosialisasi singkat mengenai pentingnya mendampingi anak dalam belajar, sehingga perubahan yang ditargetkan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dusun Orong Duren, Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Program ini ditargetkan pada anak-anak untuk penumbuhan literasi sejak usia dini. Kegiatan ini juga ditujukan agar memberikan dampak jangka panjang terhadap anak-anak untuk memiliki kesadaran besar terhadap literasi dan minat belajar yang tinggi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berfokus pada program implementasi program literasi Windows of World (WOW) ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan: pada tahapan persiapan ini ada beberapa yang tersusun sebelum pelaksanaan program:
 - a. Observasi dan Analisis Kebutuhan Awal (*Assessment of Needed*)
 - Kegiatan ini diawali dengan observasi kondisi literasi anak-anak di Dusun Orong Duren, yang dimana anak-anaknya sebagian besar belum bisa membaca maupun menulis dengan baik dan benar, bahkan ada beberapa anak yang belum mengenal huruf dan angka.
 - Analisis faktor-faktor penyebab dari literasi yang cukup rendah, menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minimnya fasilitas belajar seperti buku dan ruang belajar, kurangnya kegiatan literasi rutin yang diterapkan dan keterbatasan pada waktu serta bimbingan dan pengetahuan dari orang tua anak yang mayoritas bekerja sebagai petani.
 - b. Perancangan Program *Windows of World* (WOW)
 - Perancangan program *Windows of World* (WOW) ini merupakan sumber intervensi yang cukup strategis untuk mejadi solusi yang akan mengatasi persoalan literasi yang ada, dengan pendekatan yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakter dan minat anak-anak pedesaan.
 - Setelah perancangan, selanjutnya yaitu penyusunan modul kegiatan yang mencakup membaca, permainan edukatif, latihan menulis, dan pelatihan *public speaking* melewati pidato singkat.
 - c. Pengadaan dan Penyiapan Sumber Daya
 - Memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan literasi anak dan menyiapkan bahan ajar yang bermutu, serta menyiapkan bahan bacaan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - Selain dari materi, tentu yang harus difasilitasi juga adalah fasilitator yang akan kebersamai dan membimbing setiap pembelajaran dan pelaksanaan seluruh rangkaian program.
2. Tahapan Pelaksanaan: pada tahapan pelaksanaan ini merupakan proses dari implementasi program WOW yang secara langsung pada sasaran:
 - a. Penyelenggaraan Sesi Literasi Interaktif
 - Pelaksanaan pertama adalah kegiatan inti program yang meliputi belajar membaca, kemudian permainan edukatif, dan latihan menulis.
 - Selanjutnya yaitu sesi pembagian kelompok anak sesuai dengan kemampuan literasi yang dimiliki, kemudian dibimbing oleh fasilitator untuk membantu proses belajar membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan percaya diri.

- Pada kegiatan penumbuhan literasi anak, hal terpenting yang harus dilakukan adalah pemilihan pendekatan yang akan digunakan, untuk pembelajaran yang menyenangkan dan membiasakan mereka untuk selalu berdekatan dengan teks.
 - Proses ini juga meliputi pengenalan kepada anak terhadap pengalaman baru dan untuk peningkatan keterampilan dasar pada literasi melalui latihan pidato singkat yang bertujuan untuk membiasakan dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.
- b. Perlibatan Orang Tua (Sosialisasi)
- Dalam kegiatan pembelajaran diluar sekolah, penting bagi pelaksana untuk melibatkan orang tua anak sebagai bentuk sosialisasi singkat mengenai pentingnya mendampingi anak dalam belajar literasi.
3. Tahapan Evaluasi: tahap terakhir yaitu tahapan evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas, keberlanjutan dan hasil belajar anak pada program ini, langkahnya meliputi:
- Evaluasi Formatif (proses)
Evaluasi formatif ini dilaksanakan dengan pemantauan yang rutin untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan sesuai dan berdasarkan rencana untuk penyesuaian pendekatan yang diterapkan supaya anak tetap antusias dan terbiasa dengan literasi.
 - Evaluasi Sumatif (Hasil)
Evaluasi sumatif ini diimplementasikan guna mengukur dampak pelaksanaan program terhadap kemampuan dasar literasi pada anak, baik itu dari segi membaca maupun menulis setelah intervensi. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur perubahan yang terjadi pada tingkat kepercayaan diri anak serta antusiasnya dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dari Pelaksanaan Program WOW (Windows of the World) di Dusun Orong Duren

Waktu pelaksanaan Program Windows of the World (WOW) selama kegiatan KKN di Dusun Orong Duren memperlihatkan perkembangan yang pesat terhadap kemampuan literasi dasar anak-anak, seperti dalam aspek membaca, menulis, dan keberanian menampilkan diri. Program dilaksanakan selama empat bulan dengan keberlangsungan kegiatan 3-4 kali dalam seminggu.

a. Peningkatan Kemampuan Membaca

Pada tahap awal observasi, sebagian besar anak-anak masih berada dalam pengenalan huruf. Setelah mengikuti kegiatan secara rutin, terdapat perkembangan yang sangat positif: 80% anak-anak sudah mampu membaca suku kata dengan lancar, contohnya “ba-bi-bu” dan “ka-ki-ku”. 45% anak-anak sudah mulai mampu membaca kalimat sederhana, walaupun dengan bimbingan. Anak-anak yang sebelumnya tidak mengenal huruf sudah mampu memahami huruf vokal dan konsonan dasar. Peningkatan ini terjadi karena pendekatan cara belajar yang menyenangkan, penggunaan kartu huruf berwarna, beserta kegiatan membaca kelompok yang dipandu oleh fasilitator.



Gambar 1. Kegiatan membaca bersama fasilitator di TPQ Dusun Orong Duren

b. Peningkatan Keterampilan Menulis

Hasil evaluasi sumatif menunjukkan: 65% anak-anak mampu menulis namanya dengan baik dan benar. 55% anak-anak mampu mengganti kalimat pendek, seperti “Ini buku saya”. Anak-anak yang semulanya tidak bisa memegang pensil dengan baik kini memiliki koordinasi motorik yang lebih baik. Latihan menulis kreatif seperti Mengganti cerita pendek dan menuliskan ulang pengalaman sehari-hari menjadi stimulus penting dalam perkembangan ini.



Gambar 2. Kegiatan Menulis kalimat sederhana, kosa kata sederhana dan menulis pengalaman pribadi.

c. Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Latihan Public Speaking

Program kegiatan WOW juga memasukkan unsur pengembangan karakter berupa: belajar pidato singkat, Storytelling sederhana menggunakan gambar dan Presentasi hasil karya tulis anak. Hasilnya, anak-anak yang semulanya malu dan tidak berani berbicara di depan teman kini mulai memperlihatkan kepercayaan diri. Sebagian anak bahkan mampu membawakan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ekadiansyah, 2020). yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga keterampilan komunikasi.

d. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Melalui Hello Society didusun Orong Duren, orang tua mulai terlibat dalam menemani anak saat belajar di rumah. Walaupun tidak semua orang tua memiliki waktu luang, setidaknya terdapat peningkatan kesadaran terkait pentingnya literasi dalam perkembangan anak. Keterlibatan ini merupakan indikator keberlanjutan program di masa depan.



Gambar 3. Kegiatan hello society untuk melihat kedekatan orang tua disaat mendampingi anak belajar

2. Pembahasan

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Orong Duren, Program Windows of the World (WOW) terbukti meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan (A. N. Faizah et al., 2025) yang menegaskan bahwa literasi adalah dasar pembangunan sumber daya manusia, terutama ketika ditanamkan sejak usia dini melalui pendekatan kontekstual dan berkelanjutan.

Terbukti bahwa program WOW meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dengan menggunakan pendekatan interaktif seperti membaca bersama, permainan edukatif, dan latihan menulis kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryani et al., 2024) yang menyatakan bahwa Pembelajaran literasi yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mempercepat perkembangan kemampuan literasi dasar. Kegiatan membaca kelompok yang dipandu fasilitator juga membantu anak memahami teks dengan lebih baik, sebagaimana ditegaskan oleh (Bilad et al., 2024) bahwa rendahnya capaian literasi di Indonesia memerlukan intervensi berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif.

Melalui kegiatan public speaking dan cerita sederhana, Program WOW juga membantu anak meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Temuan ini relevan dengan penelitian (Oktariani & Ekadiansyah, 2020) yang menyatakan bahwa literasi berdampak pada perkembangan keterampilan sosial dan verbal anak selain aspek kognitif. Anak-anak yang terlatih membaca dan menyampaikan ide secara lisan menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam berbicara di depan orang lain.

Program WOW juga tidak terlepas dari kemampuan untuk mengatasi kekurangan fasilitas pendidikan di daerah pedesaan. Terbukti bahwa penggunaan kartu huruf, media visual, dan buku bacaan dapat meningkatkan minat belajar anak bahkan dengan metode yang sederhana. Hal ini sejalan dengan (Zahra & Safrida, 2023) yang menekankan bahwa strategi pembelajaran kreatif dapat menjadi solusi yang efektif ketika sumber daya terbatas di daerah terpencil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Program WOW, keterlibatan dalam lingkungan belajar nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan. Dengan sarana belajar yang terbatas, kegiatan literasi yang dilakukan secara teratur dan kontekstual dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (D. U. Faizah et al., 2016) yang menegaskan bahwa penguatan budaya literasi melalui kegiatan terprogram dan berbasis

komunitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Oleh karena itu, Program WOW dapat dipandang sebagai bentuk implementasi literasi masyarakat yang efektif dan relevan dengan konteks pedesaan.

Meningkatnya minat anak dalam membaca, yang ditunjukkan oleh dorongan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan keinginan mereka untuk meminjam buku, menunjukkan bahwa pembiasaan literasi yang dilakukan secara teratur memiliki kemampuan untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Kondisi ini sejalan dengan pandangan (D. U. Faizah et al., 2016) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca dan keterampilan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terorganisir. Pembiasaan tersebut meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta menumbuhkan sikap yang positif terhadap kegiatan literasi. Oleh karena itu, Program WOW tidak hanya merupakan solusi literasi yang bersifat sementara, tetapi juga merupakan langkah awal untuk membangun lingkungan literasi yang berkelanjutan di Dusun Orong Duren.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa Program WOW merupakan model penguatan literasi anak berbasis komunitas yang relevan dan efektif, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan. Integrasi antara pendekatan interaktif, pendampingan intensif, keterlibatan orang tua, serta penggunaan media sederhana menjadi faktor kunci keberhasilan program, sebagaimana didukung oleh berbagai penelitian literasi terkini pasca tahun 2020

KESIMPULAN

Program WOW (Windows of the World) terbukti menjadi model penguatan literasi dasar yang cukup efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak di Dusun Orong Duren. Program ini berhasil mengatasi tantangan berupa rendahnya kemampuan membaca dan menulis anak, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya pendampingan orang tua, dengan mengadopsi pendekatan yang menyenangkan, interaktif dan berbasis komunitas.

Hasil implementasi selama empat bulan menunjukkan pencapaian yang nyata:

1. Peningkatan membaca: sebagian besar anak menunjukkan beberapa kemajuan dari tahap pengenalan huruf menjadi mampu membaca suku kata dan mulai membaca kalimat sederhana.
2. Peningkatan menulis: anak-anak mengalami peningkatan keterampilan motorik dan mampu menulis nama serta menyusun kalimat pendek
3. Pengembangan karakter: pada latihan *Public Speaking* ini meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi pada anak.
4. Keberlanjutan: program ini berhasil memberikan peningkatan kesadaran kepada orang tua mengenai pentingnya literasi, membuka jalan bagi dukungan belajar yang berkelanjutan di rumah.

Oleh karena itu, program ini bukan hanya intervensi sementara, tetapi juga menjadi langkah awal yang strategis untuk menumbuhkan budaya literasi yang terorganisir dan berkelanjutan di lingkungan pedesaan.

REFERENSI

- Faizah, A. N., Nurkomariyah, R., Denova, Moh. A. D., & Mas'odi, M. (2025). Peran Literasi Dalam Pembangunan Nasional. Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.759>
- Fat, E. (2022). Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM). Tik Ilmeu. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System. International Journal of Essential Competencies In Education. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>
- Zahra, A., & Safrida, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Literasi Anak Desa Terpencil di Aceh Barat. Jurnal Sosialisasi.

<https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i2.47696>

- Ramadhani, N. P., & Irmayanti, E. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Progam Kampus Mengajar 6 Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pulowetan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v4i1.21988>
- Aryani, K. A., Ardani, N. L. R. Y., Dewi, N. M. R. K., Arisandi, N. M. D., Adriani, N., & Werang, B. R. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya minat literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1320>
- Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya minat literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 75-79.
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing the PISA 2022 results: A call for reinvigorating Indonesia's education system. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 3(1), 1-12.
- Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie. 1(1), 23-33.
- Faizah, A. N., Nurkomariyah, R., Denova, M. A. D., & Mas'odi, M. (2025). Peran Literasi Dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 286-292.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33.
- Zahra, A., & Safrida, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Literasi Anak Desa Terpencil di Aceh Barat. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(2), 21.